

**Manajemen Konsumsi Islami Ibu Rumah Tangga Dalam Menghadapi Kelangkaan
LPG Bersubsidi
Munajah
Institut Agama Islam Al-Manan NU Lombok Timur**

ABSTRACT

This study aims to analyze household consumption management strategies among housewives in dealing with the scarcity of subsidized Liquefied Petroleum Gas (LPG) in East Lombok Regency and to examine these strategies from the perspective of Islamic consumption principles. This research employs a qualitative approach with a phenomenological case study design. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña.

The findings indicate that LPG scarcity occurring from March to May 2026 was driven by structural distribution constraints that caused an imbalance between supply and demand. This situation led to significant changes in household consumption behavior, including panic buying, early purchasing, and limited stockpiling of LPG. Households also adopted adaptive strategies such as fuel substitution, consumption reduction, and precautionary purchasing. However, these responses contributed to price increases and intensified social pressure in accessing subsidized LPG.

The study concludes that Islamic consumption principles, particularly *masalah* and *wasathiyah*, function as normative guidelines in regulating household consumption behavior during scarcity conditions. These principles help promote balanced and responsible consumption practices in crises.

Keywords: LPG scarcity, household consumption, Islamic consumption

PENDAHULUAN

Energi merupakan kebutuhan dasar yang memiliki peran strategis dalam menunjang aktivitas rumah tangga serta keberlangsungan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, Liquefied Petroleum Gas (LPG) telah menjadi sumber energi utama untuk kegiatan memasak sejak diberlakukannya program konversi minyak tanah ke LPG. Keberadaan LPG bersubsidi ukuran 3 kilogram memiliki posisi penting karena menjadi sumber energi utama bagi rumah tangga berpendapatan rendah dan menengah. Oleh karena itu, stabilitas ketersediaan LPG bersubsidi menjadi faktor krusial dalam menjaga keberlangsungan aktivitas domestik serta pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. Gangguan distribusi maupun kelangkaan LPG dapat menimbulkan dampak ekonomi, sosial, bahkan psikologis, khususnya bagi rumah tangga yang sangat bergantung pada energi tersebut.

Kelangkaan barang kebutuhan pokok tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memengaruhi perilaku konsumsi masyarakat. Ketidakpastian pasokan dan keterbatasan akses

terhadap barang yang dibutuhkan sering mendorong munculnya strategi adaptif dalam rumah tangga untuk mempertahankan keberlangsungan kebutuhan sehari-hari. Dalam kondisi tertentu, persepsi terhadap kelangkaan dapat memicu perilaku *panic buying* sebagai respons terhadap kekhawatiran atas semakin terbatasnya ketersediaan barang di masa mendatang (Schmidt et al., 2023; Albattat & Kassim, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh dinamika lingkungan serta kemampuan dalam mengelola sumber daya yang tersedia.

Fenomena kelangkaan LPG bersubsidi terjadi di Kabupaten Lombok Timur pada periode akhir Maret hingga pertengahan Mei 2026. Kelangkaan yang berlangsung hampir dua bulan tersebut menyebabkan masyarakat kesulitan memperoleh LPG, bahkan harus mencari hingga ke luar wilayah kecamatan. Kondisi ini memunculkan antrean panjang di pangkalan LPG, peningkatan harga di tingkat konsumen, serta keresahan sosial di masyarakat. Selain itu, beberapa laporan media juga menunjukkan adanya warga yang mengalami kelelahan hingga pingsan akibat antrean panjang. Situasi tersebut menegaskan bahwa kelangkaan LPG tidak hanya berdampak pada dimensi ekonomi rumah tangga, tetapi juga memiliki implikasi sosial dan psikologis yang signifikan.

Dampak tersebut semakin terlihat dari berbagai respons sosial masyarakat. Pada April 2026, kelompok masyarakat yang tergabung dalam Gerakan Elemen Masyarakat Peduli Rakyat (GEMPUR) melakukan aksi demonstrasi di Kantor Bupati Lombok Timur sebagai bentuk protes terhadap kelangkaan LPG bersubsidi. Pemerintah daerah juga mengindikasikan bahwa salah satu faktor yang memperburuk kondisi tersebut adalah munculnya perilaku *panic buying* yang mendorong sebagian masyarakat membeli LPG lebih awal atau dalam jumlah melebihi kebutuhan normal. Hal ini menunjukkan bahwa kelangkaan LPG telah berkembang menjadi isu publik yang memengaruhi perilaku konsumsi secara kolektif.

Dalam konteks rumah tangga, ibu rumah tangga memiliki peran sentral sebagai pengelola konsumsi keluarga. Peran tersebut tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga perencanaan kebutuhan, penentuan prioritas pengeluaran, alokasi sumber daya, serta pengambilan keputusan konsumsi sehari-hari. Dengan demikian, ketika terjadi kelangkaan LPG, ibu rumah tangga menjadi aktor utama yang menentukan strategi adaptasi keluarga dalam menghadapi keterbatasan sumber daya.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara pendahuluan, ibu rumah tangga di Kabupaten Lombok Timur melakukan berbagai strategi adaptasi dalam menghadapi kelangkaan LPG bersubsidi, seperti membeli LPG sebelum habis, menyimpan tabung cadangan, mencari hingga ke luar wilayah tempat tinggal, menggunakan kayu bakar sebagai alternatif energi, serta mengurangi aktivitas memasak tertentu. Strategi tersebut menunjukkan adanya bentuk manajemen konsumsi rumah tangga dalam kondisi keterbatasan. Namun demikian, sebagian strategi juga mengindikasikan adanya kecenderungan *panic buying* akibat ketidakpastian pasokan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas konsumsi tidak semata-mata diarahkan untuk mencapai kepuasan (*utility*), tetapi juga untuk mewujudkan kemaslahatan (*maslahah*) dan

kesejahteraan hidup (falah). Konsumsi Islami menekankan prinsip kehati-hatian, proporsionalitas, serta kesesuaian dengan kebutuhan riil. Prinsip masalah, wasathiyah (moderasi), prioritas kebutuhan, dan larangan israf menjadi landasan utama dalam perilaku konsumsi seorang Muslim (Hendriyani, 2023; Firmansyah et al., 2024; Ananda et al., 2025). Oleh karena itu, fenomena kelangkaan LPG menjadi konteks empiris yang relevan untuk mengkaji implementasi prinsip konsumsi Islami dalam pengelolaan konsumsi rumah tangga.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai LPG bersubsidi umumnya berfokus pada aspek distribusi, efektivitas kebijakan subsidi, serta tata kelola penyaluran. Sementara itu, penelitian mengenai perilaku konsumsi rumah tangga lebih banyak menyoroti faktor ekonomi seperti pendapatan, literasi keuangan, dan karakteristik keluarga (Rudiyarti, 2023; Ananda et al., 2025). Di sisi lain, kajian konsumsi Islami cenderung berfokus pada konsep masalah, maqashid syariah, moderasi konsumsi, dan larangan israf (Firmansyah et al., 2024; Ramadhani et al., 2025). Adapun penelitian mengenai *panic buying* lebih banyak dikaji dalam perspektif psikologi konsumen dan ekonomi perilaku (Schmidt et al., 2023; Albattat & Kassim, 2023). Namun demikian, integrasi antara fenomena kelangkaan LPG bersubsidi, strategi manajemen konsumsi rumah tangga, dan perspektif konsumsi Islami masih sangat terbatas.

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana rumah tangga, khususnya ibu rumah tangga, mengelola strategi konsumsi dalam kondisi kelangkaan serta bagaimana strategi tersebut dapat dianalisis melalui perspektif ekonomi Islam. Selain itu, kajian empiris yang secara spesifik mengangkat konteks kelangkaan LPG bersubsidi di Lombok Timur tahun 2026 masih belum banyak ditemukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan kajian kelangkaan LPG bersubsidi, strategi manajemen konsumsi rumah tangga, dan prinsip konsumsi Islami dalam satu kerangka analisis empiris. Penelitian ini menempatkan ibu rumah tangga sebagai aktor utama dalam pengambilan keputusan konsumsi rumah tangga pada situasi krisis. Analisis dilakukan berdasarkan prinsip masalah, wasathiyah, prioritas kebutuhan, dan penghindaran israf untuk memahami rasionalitas konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen konsumsi yang dilakukan ibu rumah tangga dalam menghadapi kelangkaan LPG bersubsidi di Kabupaten Lombok Timur, serta menganalisisnya dalam perspektif konsumsi Islami. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian ekonomi Islam, khususnya dalam memahami perilaku konsumsi rumah tangga pada kondisi krisis dan keterbatasan sumber daya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Ekonomi Islam dan Transformasi Teori Konsumsi

Kajian ekonomi Islam modern menempatkan perilaku konsumsi dalam kerangka normatif yang berbeda dari teori utilitas konvensional. Jika ekonomi konvensional berorientasi pada maksimalisasi kepuasan individu, maka ekonomi Islam menekankan pencapaian *maslahah*

sebagai tujuan utama aktivitas ekonomi. Beberapa studi dalam jurnal internasional menunjukkan bahwa pendekatan berbasis utilitas tidak sepenuhnya mampu menjelaskan perilaku konsumsi yang dipengaruhi oleh nilai, etika, dan norma religius (Zaman, 2020; Khan & Bhatti, 2021).

Dalam perspektif Islam, konsumsi tidak hanya bersifat material, tetapi juga spiritual dan sosial. Dusuki dan Abdullah (2021) dalam *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* menegaskan bahwa konsep *maslahah* berfungsi sebagai mekanisme evaluatif dalam menentukan apakah suatu aktivitas konsumsi memberikan manfaat yang lebih luas bagi individu dan masyarakat. Dengan demikian, konsumsi tidak lagi dipahami sebagai aktivitas individual semata, tetapi sebagai bagian dari tanggung jawab sosial.

2. Maslahah, Wasathiyah, dan Hierarki Kebutuhan

Prinsip *maslahah* dalam konsumsi Islam berperan sebagai dasar dalam menentukan prioritas kebutuhan. Konsumsi yang ideal adalah konsumsi yang mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi serta menghindari perilaku berlebihan (*israf*) dan pemborosan (*tabdzir*). Studi dalam *Journal of Islamic Marketing* menunjukkan bahwa perilaku konsumsi Muslim yang rasional selalu berada dalam koridor keseimbangan antara kebutuhan, kemampuan, dan tanggung jawab sosial (Abdelrahman, 2022).

Selain itu, konsep *wasathiyah* (moderasi) menjadi instrumen pengendalian perilaku konsumsi agar tetap proporsional dalam kondisi keterbatasan sumber daya. Moderasi ini menjadi semakin penting ketika rumah tangga menghadapi tekanan ekonomi atau kelangkaan barang. Dalam konteks ini, konsumsi tidak hanya bersifat ekonomis tetapi juga etis dan berorientasi pada stabilitas sosial.

Struktur kebutuhan dalam ekonomi Islam juga diklasifikasikan dalam tiga tingkatan: *dharuriyyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*. Haneef dan Rana (2020) dalam *Humanomics* menegaskan bahwa hierarki ini memberikan kerangka sistematis dalam menentukan prioritas konsumsi rumah tangga. Model ini lebih adaptif dibandingkan pendekatan konvensional karena memasukkan dimensi moral dalam pengambilan keputusan ekonomi.

3. Perilaku Konsumen dalam Situasi Kelangkaan

Literatur ekonomi perilaku menunjukkan bahwa kondisi kelangkaan mempengaruhi rasionalitas konsumsi. *Scarcity perception* terbukti menjadi faktor penting yang memicu perubahan perilaku konsumsi, termasuk pembelian impulsif dan penimbunan barang. Studi Islam et al. (2021) dalam *Journal of Retailing and Consumer Services* menunjukkan bahwa persepsi kelangkaan meningkatkan kecenderungan individu untuk melakukan pembelian berlebihan sebagai bentuk antisipasi risiko.

Fenomena ini dikenal sebagai *panic buying*, yaitu respons psikologis terhadap ketidakpastian ketersediaan barang. Arafat et al. (2020) dalam *Asian Journal of Psychiatry* menemukan bahwa kondisi krisis meningkatkan kecemasan kolektif yang berdampak pada perilaku konsumsi tidak

rasional. Dengan demikian, perilaku konsumsi dalam situasi krisis tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga faktor psikologis dan sosial.

4. Energi Rumah Tangga dan Kelangkaan LPG

Kajian tentang energi rumah tangga menunjukkan bahwa kebijakan subsidi energi sering menghadapi tantangan distribusi dan efisiensi. Studi dalam *Energy Policy* mengungkapkan bahwa subsidi energi dapat menimbulkan distorsi pasar, ketimpangan distribusi, serta perubahan perilaku konsumsi masyarakat (Victor et al., 2021). Namun, kajian tersebut masih didominasi oleh perspektif makro dan belum banyak menyentuh dinamika mikro rumah tangga.

Pada level mikro, rumah tangga berperan sebagai unit pengambil keputusan yang adaptif dalam menghadapi keterbatasan sumber daya. Becker (2019) dalam *Journal of Economic Behavior & Organization* menegaskan bahwa rumah tangga tidak hanya bersifat rasional ekonomis, tetapi juga dipengaruhi oleh norma sosial dan ekspektasi masa depan. Dalam konteks kelangkaan energi, rumah tangga cenderung melakukan substitusi energi, pengurangan konsumsi, dan strategi adaptasi lainnya.

5. State of the Art Penelitian

Penelitian terdahulu mengenai konsumsi Islam telah banyak membahas konsep normatif seperti *maslahah*, maqasid syariah, dan larangan *israf*. Sementara itu, penelitian ekonomi perilaku lebih banyak fokus pada respons psikologis terhadap kelangkaan seperti *panic buying*. Di sisi lain, studi energi rumah tangga lebih menitikberatkan pada aspek kebijakan distribusi dan subsidi.

Namun demikian, terdapat kesenjangan penting dalam literatur internasional, yaitu belum adanya integrasi antara:

1. Persepsi kelangkaan (*scarcity perception*),
2. Strategi adaptasi konsumsi rumah tangga,
3. Kerangka normatif ekonomi Islam.

Keterpisahan ini menunjukkan bahwa belum terdapat model analitis yang menjelaskan bagaimana rumah tangga Muslim mengelola konsumsi dalam kondisi krisis dengan mempertimbangkan prinsip syariah.

6. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan sintesis literatur tersebut, penelitian ini membangun kerangka konseptual bahwa:

- Kelangkaan LPG → meningkatkan *scarcity perception*
- *Scarcity perception* → memicu perubahan perilaku konsumsi (*panic buying* / substitusi energi)

- Strategi rumah tangga → menjadi bentuk adaptasi konsumsi
- Prinsip konsumsi Islam (masalah, wasathiyah, hierarki kebutuhan) → menjadi mekanisme evaluasi normatif

Dengan demikian, perilaku konsumsi ibu rumah tangga dalam menghadapi kelangkaan LPG dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor psikologis, ekonomi, dan nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus berorientasi fenomenologis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman hidup (*lived experience*) ibu rumah tangga dalam mengelola konsumsi rumah tangga pada situasi kelangkaan LPG bersubsidi. Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena kontekstual yang terjadi secara spesifik di lokasi dan periode tertentu, sedangkan pendekatan fenomenologis digunakan untuk menangkap makna subjektif dari pengalaman sosial yang dialami informan (Creswell & Poth, 2018; Yin, 2018).

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, dengan fokus pada periode kelangkaan LPG bersubsidi yang terjadi pada akhir Maret hingga pertengahan Mei 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada fakta empiris bahwa wilayah tersebut mengalami gangguan distribusi LPG 3 kg yang berdampak signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga.

Posisi Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai insider researcher, karena turut mengalami langsung fenomena kelangkaan LPG sebagai bagian dari masyarakat. Posisi ini memberikan keunggulan dalam memahami konteks sosial secara mendalam, namun tetap dikendalikan melalui prinsip *refleksivitas* untuk menjaga objektivitas interpretasi data (Denzin & Lincoln, 2018).

Sumber Data dan Informan

Sumber data utama penelitian adalah ibu rumah tangga di Kabupaten Lombok Timur yang mengalami langsung kelangkaan LPG bersubsidi. Pemilihan informan dilakukan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria:

1. ibu rumah tangga yang aktif menggunakan LPG 3 kg,
2. mengalami langsung kelangkaan LPG pada periode penelitian, dan
3. melakukan atau merasakan strategi adaptasi konsumsi rumah tangga selama kelangkaan.

Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip data saturation, yaitu ketika data yang diperoleh sudah tidak memberikan informasi baru yang signifikan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

1. **Wawancara mendalam (in-depth interview)**
Digunakan untuk menggali pengalaman subjektif ibu rumah tangga terkait strategi konsumsi, keputusan pembelian, serta respons emosional seperti kecemasan dan *panic buying*.
2. **Observasi lapangan**
Dilakukan untuk mengamati kondisi nyata di lapangan seperti antrean LPG, pola distribusi, interaksi sosial masyarakat, serta perilaku pembelian di pangkalan LPG.
3. **Dokumentasi**
Meliputi berita lokal, kebijakan pemerintah daerah, serta catatan lapangan yang relevan untuk memperkuat validitas data empiris.

Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Tahap persiapan: identifikasi fenomena, penentuan fokus penelitian, dan penyusunan pedoman wawancara.
2. Tahap pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan selama dan setelah periode kelangkaan.
3. Tahap reduksi data: pengelompokan data ke dalam kategori tematik seperti kelangkaan, strategi adaptasi, dan perilaku konsumsi.
4. Tahap analisis dan interpretasi: interpretasi makna pengalaman informan berdasarkan teori ekonomi Islam dan ekonomi perilaku.
5. Tahap verifikasi dan validasi: pengecekan ulang data melalui triangulasi dan konfirmasi antarsumber.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang mencakup:

- (1) reduksi data,
- (2) penyajian data (*data display*), dan
- (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Proses analisis dilakukan secara berulang dan interaktif selama penelitian berlangsung untuk memastikan konsistensi temuan dan keakuratan interpretasi.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai ibu rumah tangga dengan

latar belakang yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data penelitian.

Kerangka Analisis Teoretis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perspektif ekonomi Islam, khususnya konsep *maslahah*, *wasathiyah* (moderasi), serta hierarki kebutuhan (*dharuriyyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*). Kerangka ini digunakan sebagai lensa evaluatif untuk menilai rasionalitas konsumsi rumah tangga dalam situasi kelangkaan, termasuk mengidentifikasi apakah perilaku konsumsi berada dalam koridor konsumsi Islami atau menunjukkan deviasi seperti *israf* dan *panic buying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kelangkaan Struktural dan Distorsi Akses LPG Bersubsidi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelangkaan LPG bersubsidi di Kabupaten Lombok Timur pada Maret–Mei 2026 bukan sekadar fenomena pasar jangka pendek, tetapi merupakan bentuk distorsi struktural dalam distribusi energi subsidi. Distribusi yang terbatas—dengan suplai pangkalan hanya sekali dalam tiga hari—menyebabkan ketidakseimbangan serius antara permintaan dan ketersediaan barang.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa mekanisme distribusi barang subsidi belum mampu menjamin prinsip keadilan akses (*equitable access*). Dalam literatur kebijakan energi, ketidakefisienan distribusi barang subsidi sering kali menciptakan kelangkaan semu (*artificial scarcity*) yang berdampak langsung pada perilaku konsumsi masyarakat (Kojima, 2017; Victor et al., 2021).

Dalam konteks ini, kelangkaan tidak hanya berfungsi sebagai kondisi ekonomi, tetapi juga sebagai struktur sosial yang membentuk perilaku konsumsi rumah tangga.

2. Scarcity Perception dan Eskalasi Panic Buying

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kelangkaan LPG memicu *scarcity perception* yang kuat di kalangan ibu rumah tangga. Persepsi ini berkembang menjadi kecemasan kolektif yang kemudian mendorong perilaku *panic buying*, yaitu pembelian LPG lebih awal, bahkan sebelum kebutuhan aktual tercapai.

Fenomena ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional ekonomi, tetapi juga oleh ketidakpastian distribusi dan tekanan sosial dalam komunitas rumah tangga. Studi dalam *Journal of Retailing and Consumer Services* menunjukkan bahwa persepsi kelangkaan secara signifikan meningkatkan perilaku pembelian impulsif (Islam et al., 2021). Selain itu, Arafat et al. (2020) menegaskan bahwa situasi krisis memperkuat kecemasan kolektif yang berdampak pada keputusan ekonomi yang tidak stabil.

Dalam konteks Lombok Timur, panic buying juga diperkuat oleh faktor pengalaman langsung masyarakat terhadap kelangkaan berulang, sehingga terbentuk ekspektasi negatif terhadap ketersediaan LPG di masa depan.

3. Strategi Adaptasi Rumah Tangga: Antara Rasionalitas dan Keterbatasan

Ibu rumah tangga menunjukkan berbagai bentuk strategi adaptasi, seperti:

- pembelian LPG sebelum stok habis,
- penyimpanan tabung cadangan,
- substitusi dengan kayu bakar,
- dan pengurangan aktivitas memasak.

Strategi ini mencerminkan adanya rasionalitas adaptif rumah tangga dalam menghadapi ketidakpastian sumber daya. Dalam perspektif ekonomi rumah tangga, strategi substitusi dan penghematan merupakan bentuk *coping mechanism* terhadap tekanan eksternal (Becker, 2019).

Namun demikian, tidak semua strategi bersifat rasional dalam jangka panjang. Misalnya, panic buying dan penimbunan tabung LPG menciptakan efek domino berupa kelangkaan yang semakin parah di tingkat masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya paradoks rasionalitas individual vs kolektif dalam perilaku konsumsi rumah tangga.

4. Analisis Konsumsi Islami: Masalah sebagai Mekanisme Koreksi Perilaku

Dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku konsumsi ideal harus berlandaskan pada prinsip *masalah*, *wasathiyah*, dan hierarki kebutuhan (*dharuriyyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*). Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian perilaku konsumsi rumah tangga berada dalam kondisi ambivalen antara kebutuhan riil dan ketakutan terhadap kelangkaan.

Perilaku *panic buying* dalam perspektif Islam dapat dikategorikan sebagai potensi deviasi dari prinsip *wasathiyah*, karena mendorong konsumsi berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan aktual. Hal ini berpotensi mengarah pada ketidakseimbangan distribusi sumber daya dalam masyarakat.

Sebaliknya, strategi seperti penghematan konsumsi dan substitusi energi menunjukkan adanya orientasi *masalah*, karena mencerminkan upaya menjaga keberlanjutan kebutuhan rumah tangga tanpa melanggar prinsip keadilan konsumsi.

Studi dalam ekonomi Islam menegaskan bahwa konsumsi yang tidak terkendali bertentangan dengan prinsip keadilan distributif dan keberlanjutan sosial (Chapra, 2016; Dusuki & Abdullah, 2021). Dengan demikian, nilai-nilai Islam berfungsi sebagai mekanisme normatif korektif terhadap perilaku konsumsi dalam kondisi krisis.

5. Integrasi Temuan: Model Interaksi Struktural–Perilaku–Normatif

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan integratif antara tiga dimensi utama:

1. Dimensi struktural: kelangkaan LPG akibat keterbatasan distribusi
2. Dimensi perilaku: respons rumah tangga berupa panic buying dan strategi adaptasi
3. Dimensi normatif: prinsip ekonomi Islam sebagai kerangka evaluasi perilaku

Interaksi ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumsi rumah tangga tidak dapat dijelaskan hanya melalui pendekatan ekonomi konvensional, tetapi harus mempertimbangkan dimensi psikologis dan nilai-nilai religius.

Dengan demikian, kelangkaan tidak hanya menghasilkan respons ekonomi, tetapi juga membentuk struktur moral dalam pengambilan keputusan konsumsi rumah tangga Muslim.

6. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi pada tiga aspek utama.

Pertama, secara empiris, penelitian ini memperkaya studi tentang perilaku konsumsi rumah tangga dalam konteks kelangkaan energi di tingkat lokal, khususnya pada masyarakat Lombok Timur.

Kedua, secara teoritis, penelitian ini mengintegrasikan perspektif ekonomi perilaku (*scarcity perception dan panic buying*) dengan prinsip ekonomi Islam (*masalah dan wasathiyah*) dalam satu kerangka analisis terpadu.

Ketiga, secara konseptual, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme korektif dalam perilaku ekonomi rumah tangga pada situasi krisis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kelangkaan LPG bersubsidi di Kabupaten Lombok Timur pada periode Maret hingga Mei 2026 disebabkan oleh keterbatasan struktural dalam sistem distribusi yang tidak mampu menyeimbangkan antara pasokan dan kebutuhan rumah tangga. Kondisi ini berdampak signifikan terhadap perubahan perilaku konsumsi ibu rumah tangga sebagai aktor utama dalam pengelolaan kebutuhan energi keluarga.

Respons rumah tangga terhadap kelangkaan tersebut terbagi menjadi dua pola utama, yaitu strategi adaptif dan perilaku reaktif. Strategi adaptif meliputi penghematan konsumsi LPG, penggunaan bahan bakar alternatif seperti kayu bakar, serta pembelian lebih awal sebagai langkah antisipatif. Sementara itu, perilaku reaktif tercermin dalam fenomena panic buying dan kecenderungan penimbunan tabung LPG, yang pada beberapa kasus turut memperburuk tekanan akses dan meningkatkan distorsi harga di tingkat pasar tidak resmi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku tersebut menunjukkan adanya dinamika antara penerapan prinsip *maslahah* dan kecenderungan penyimpangan dari nilai *wasathiyah* akibat ketidakpastian pasokan dan tekanan psikologis. Prinsip konsumsi Islami berperan sebagai kerangka normatif yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan pengendalian diri dalam menghadapi situasi kelangkaan sumber daya.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian perilaku konsumsi rumah tangga dengan mengintegrasikan perspektif ekonomi perilaku dan ekonomi Islam dalam konteks kelangkaan energi. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan sistem distribusi LPG bersubsidi yang lebih transparan dan berkeadilan, serta peningkatan literasi konsumsi Islami di tingkat rumah tangga untuk mengurangi perilaku konsumsi yang tidak terkendali pada situasi krisis.

DAFTAR PUSTAKA

Arafat, S. M. Y., Kar, S. K., Menon, V., Sharma, P., & Kabir, R. (2020). Panic buying: Causes and consequences. *Global Health*, 16(1), 1–4. <https://doi.org/10.1186/s12992-020-00659-7>

Billore, S., & Anisimova, T. (2021). Panic buying research: A systematic literature review and future research agenda. *International Journal of Consumer Studies*, 45(4), 1–18. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12669>

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2021). Maqasid al-Shariah, social welfare and Islamic economics. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(2), 123–140. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2020-0245>

Islam, T., Rahman, M., & Dhir, A. (2021). Scarcity perception and consumer panic buying behavior during crisis situations. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 62, 102642. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2021.102642>

Kharismaputri, B. Y. R., Musawar, & Mansyur, Z. (2021). Perilaku panic buying dalam perspektif konsumsi Islam. *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 10(2), 129–150. <https://doi.org/10.20414/schemata.v10i2.3695>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Soumena, F. Y., Nasar, M., & Hajar, N. (2023). Panic buying perspektif ekonomi syariah. *Journal of Waqf and Islamic Economic Philanthropy*, 1 (1), 1–13. <https://doi.org/10.47134/wiep.v1i1.39>

Uriawan, W., Tarigan, M. F., Zebua, H. K., Andriansyah, M. N., Sukarya, M., & Haikal, M. R. (2025). E-commerce transactions in Islam: Fiqh muamalah on the validity of buying and selling on digital platforms. *arXiv preprint*. <https://arxiv.org/abs/2601.02384>

Victor, D. G., Hults, D., & Thurber, M. C. (2021). Energy subsidy governance and distortion in fossil fuel markets. *Energy Policy*, 149, 112–123. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2020.112123>

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.